

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank merupakan suatu lembaga dalam bidang keuangan dengan peran yang cukup penting bagi perekonomian di masyarakat., dimana bank di bagi menjadi berbagai macam yaitu penggelolaanya dilakukan oleh pemerentah dan swasta dengan jenis bank ada konvensional dan bank syariah Amrina et al., (2021).

Secara harafiah bank dijelaskan dengan definisi yang luas. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 2) tentang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 3) menjelaskan, definisi bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran. Menyalurkan dana kepada masyarakat dengan pemberian kredit terutama digunakan dalam bidang usaha akan memberikan dampak positif secara tidak langsung dan dari aktivitas tersebut memastikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Zachosova, Babina, & Zanora, 2018).

Menurut Sujarweni,(2017:95) bank mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan.
- b) Fungsi kepercayaan sebagai dasar utama kegiatan perbankan, kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana.

- c) Fungsi kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lai adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
- d) Fungsi pelayanan jasa-jasa perbankan selain penyimpanan dan penyaluran uang, bank juga berfungsi memberikan jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang,dll.

2.1.2 Jenis- Jenis Bank

Adapun jenis- jenis bank menurut (Sujarweni,2017:96) terdiri dari :

- a) Bank Sentral, yaitu yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.
- b) Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
- c) Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d) Bank Syariah, yaitu bank yang beroperrasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery,(2016:113) Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melauai proses membandingkan,evaluasi, analisis trend akan

diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan atau kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini (Kasmir, 2019: 66).

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2019:67:68)

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a) Untuk mengetahui posisi laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekuarangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.5 Bentuk-bentuk dan Teknis Analisis

Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut (Sujarweni,2017:39) terdapat 4 jenis dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu :

- a) Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b) Analisis Vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.
- c) Analisis Eksternal adalah pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebut seperti pihak bank, pemerintah, calon pemegang saham dan pemegang saham.

Bagi penganalisis eksternal hanya tersedia laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi.

d) Analisis Internal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak tersebut adalah pihak manajemen perusahaan.

Setelah mengetahui jenis-jenis dari analisis laporan keuangan, adapun beberapa teknik menurut (Sujarweni,2017:42) yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan

Laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukan :

- a) Perbandingan jumlah-jumlah akun beberapa periode dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupiah
 - c) Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam presentase.
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dalam beberapa periode.
 - e) Presentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode.
2. Analisis Trend adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun. Dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Analisis Common size adalah Analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca

menjadi proporsi dari total penjualan (Untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam per-komponen (common size statement) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

2.1.6 Analisis Rasio

Rasio adalah cara yang digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui kondisi dan gejala yang sedang terjadi sekaligus memnberikan solusi. Tujuan dari analisis rasio ini untuk mengevaluasi kegiatan serta keputusan dari suatu perusahaan Maghfiroh, (2021).

Rasio keuangan menurut (Kasmir,2019:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan denagn cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Hasil dari rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam (Kasmir,2019:105) analisis rasio keuangan dalam praktiknya digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan lab rugi.
- c) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dengan perhitungan rasio, ada beberapa rasio-rasio menurut Kasmir, (2019:110) yang dapat digunakan. Dimana setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan arti masing-masing. Rasio-rasio tersebut ialah:

a) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

b) Rasio Leverage (Leverage Ratio)

Rasio Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

c) Rasio Aktivas (Activity Ratio)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

e) Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham.

d) Rasio Penilaian

Rasio penilaian (valuation ratio), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar per saham terhadap nilai buku.

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat keuntungan di banding penjualan atau aktiva, dimana rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan laba Indrawati et al., (2021)

Menurut Kasmir, (2019:198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelum dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ;
- g) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas ini manfaat tersebut, yaitu :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Manfaat lainnya.

2.1.8 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis- jenis rasio profitabilitas memiliki fungsi dan arti sendiri, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Return on Assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2. Return on Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Semakin rendah BOPO maka semakin tinggi efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional, dan semakin besar pula keuntungan bank tersebut. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, jika BOPO 96% dianggap efisiensi yang buruk (Kasmir, 2019).:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2. 1

PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variable, sampel, dan metode	Hasil Penelitian
1	Allselia Riski Azhari & Rofiul Wahyudi (2020)	Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	Metode pendekatan deskriptif	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja perbankan syariah pada masa pandemi Covid19 terganggu dengan ditujukannya fluktuasi yang cenderung menurun
2	Arman Syafa`at, (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Sebelum Pandemi COVID-19 (Studi Pada PT. Ace Hardware Tbk)	Kinerja Keuangan. PT. Ace Hardware Tbk. Kuantitatif	Rasio Likuiditas, Rentabilitas (Profitabilitas) dan Solvabilitas perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, menunjukkan kinerja yang baik dan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada di kondisi yang sehat pada periode sebelum pandemi

				COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020
3	Putri Diesy Fitriani (2020)	Analisis Komparatif Bank Umum Syariah pada masa pandemi covid-19	Penelitian kuantitatif komparatif dengan uji beda rata- rata	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$
4	Sunitha Devi, Ni Made Sindy Warasniasih, Putu Riesty Masdiantini, Lucy Sri Musmini, (2020)	The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange	Kinerja Keuangan. Perusahaan publik di BEI. Kuantitatif	a. terjadi peningkatan rasio leverage dan rasio aktivitas, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan publik

				<p>selama masa pandemi COVID-19</p> <p>b. tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi COVID-19</p> <p>c. sektor yang mengalami kenaikan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas adalah sektor barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah properti, real estate dan konstruksi bangunan, keuangan,</p>
--	--	--	--	---

				perdagangan. , jasa, dan sektor investasi
5	Sunaryono, (2021)	Analisis Kinerja PT Matahari Departement Store Tbk Paska Dimulainya Pandemi COVID-19	Kinerja Keuangan. PT. matahari Departement Store Tbk. Kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode DuPont System Analysis terbukti bahwa paska terjadinya pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 kinerja keuangannya PT. Matahari Department Store Tbk menjadi tidak efisien, hal ini dibuktikan dengan besarnya penurunan angka rasio–rasio keuangan periode sebelum Pandemi Covid-19 tahun 2019 dengan paska Pandemi COVID-19 tahun 2020.
6	Yuniar Fitriyani,2021	Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di	Variabel berupa rasio profitabilitas ROA,ROE,GP M dan NPM.	terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin

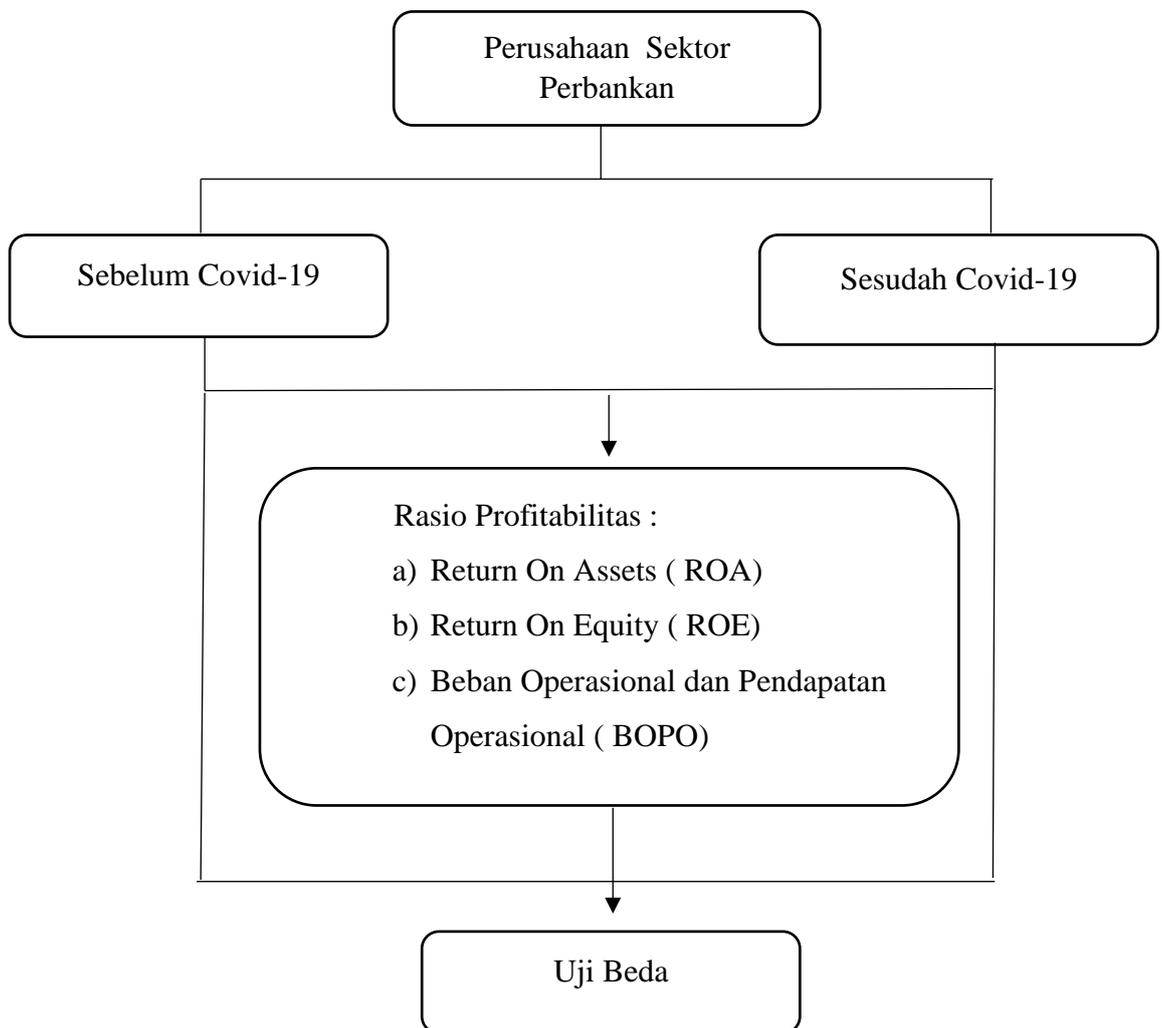
		Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	Menggunakan metode kuantitatif data sekunder laporan keuangan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI	(NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebelum dan setelah pengumuman pandemi COVID-19 oleh pemerintah.
7	Dania Hellin Amrina, Iva Faizah , Okta Supriyaningsih,20 21	Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.	Varibel berupa ROA,NIM dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder dari laporan keuangan dari OJK selanjutnya menggunakan metode uji normalitas dan uji beda	rasio profitabilitas Bank di Indonesia melalui dengan variabel indikatornya adalah ROA dan NIM. Dari hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 rata-rata ROA bank Indonesia memiliki trend penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,61%, disusul dengan NIM yang juga memiliki trend penurunan pada rata-rata NIM nya yang cukup signifikan sebesar 0,37%.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Menggunakan Covid-19 sebagai variabel bebas dan Rasio Profitabilitas sebagai variabel y dengan Perbankan sebagai Variabel Dependent. Sehingga menghasilkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian ini, disebut sementara karena belum bisa dinyatakan benar sebelum melakukan pengujian dan dibuktikan kebenarannya. Adapun beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Disini penulis ingin menguji seberapa besar pengaruh sebelum dan selama pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perbankan cara mengukur seberapa signifikan dibantu dengan rasio keuangan Profitabilitas yaitu ,ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) sehingga akan menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Profitabilitas bank yang diukur dengan ROA sebelum dan dimasa pandemi covid-19.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Profitabilitas bank yang diukur dengan ROE antara sebelum dan dimasa pandemi covid-19.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap BOPO bank antara sebelum dan dimasa pandemi covid-19.